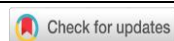


ASAL USUL PANGERAN MENANG JAGAD DAN RATU MINAK KEMALA DI KAMPUNG NEGARA BATIN, KABUPATEN WAY KANAN

Nereus Eko Prasetyo¹, Bagus Sahmega², Rahmat Prayogi³

^{1,2,3}Universitas Lampung, Indonesia

Email: hergamaritza1105@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1055>

Sections Info

Article history:

Submitted: 16 October 2025

Final Revised: 18 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 20 December 2025

Keywords:

Origin

Prince Menang Jagad King

Queen Minak Kemala



ABSTRAK

This research is about the origin of Pangeran Menang Jagad and Minak Kemala in Kampung Tua, Negara Batin District, Way Kanan Regency. The formulation of the problem of "How is the Origin of Prince Menang Jagad and Minak Kemala in Kampung Tua, Negara Batin District, Way Kanan Regency?". The purpose of this research is to add insight into the origin of Pangeran Menang Jagad and Minak Kemala in Kampung Tua, Negara Batin Subdistrict, Way Kanan Regency. The research method uses qualitative research ethnographic studies. From the folk stories known in the community of Kampung Tua, Negara Batin District, Way Kanan Regency, Pangeran Menang Jagad and Minak Kemala have a very important role in enriching their cultural heritage and local identity. The story of Prince Menang Jagad and Minak Kemala is not just a love story, but also a reflection of the values, wisdom and courage valued in the local community. Their origins are part of the myths and legends told through generations in the Kampung Tua community. Their legendary love story is a source of inspiration and learning for the younger generation about values such as loyalty, cooperation and courage in the face of challenges.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini tentang Asal Usul Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala di Kampung Tua Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan. Rumusan masalah tentang "Bagaimana Asal Usul Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala di Kampung Tua Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan?". Tujuan penelitian ini untuk menambah wawasan tentang Asal Usul Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala di Kampung Tua Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif studi etnografi. Dari cerita-cerita rakyat yang dikenal dalam masyarakat Kampung Tua, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya warisan budaya dan identitas lokal mereka. Kisah tentang Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala tidak hanya sekadar cerita cinta, tetapi juga cerminan dari nilai-nilai, kebijaksanaan, dan keberanian yang dihargai dalam masyarakat setempat. Asal-usul keduanya menjadi bagian dari mitos dan legenda yang diceritakan turun-temurun dalam masyarakat Kampung Tua. Kisah cinta mereka yang legendaris menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai seperti kesetiaan, kerja sama, dan keberanian dalam menghadapi tantangan.

Kata kunci: Asal Usul, Pangeran Menang Jagad, Ratu Minak Kemala

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat tinggi, baik dalam bentuk tradisi, bahasa, kesenian, maupun sistem kepercayaan. Salah satu warisan budaya yang masih bertahan dan menjadi identitas suatu daerah adalah cerita rakyat atau tradisi lisan. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif, moral, dan historis yang mendalam. Melalui cerita rakyat, masyarakat dapat memahami pandangan hidup, nilai-nilai sosial, dan sistem kepercayaan yang berkembang pada masa lalu. Tradisi lisan menjadi cermin kehidupan dan karakter suatu komunitas yang diwariskan dari generasi ke generasi secara turun-temurun.

Dalam konteks kebudayaan daerah, Provinsi Lampung termasuk wilayah yang kaya akan tradisi lisan dan legenda lokal. Setiap daerah di Lampung memiliki cerita yang mengandung makna simbolik serta berkaitan erat dengan asal-usul tempat, tokoh, atau peristiwa sejarah tertentu. Salah satu kisah legendaris yang masih dikenal hingga saat ini adalah kisah Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala yang berasal dari Kampung Tua, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan. Cerita ini tidak hanya menjadi bagian dari hiburan rakyat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur masyarakat setempat.

Kisah Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala mengandung unsur-unsur mitos dan legenda yang mencerminkan sistem nilai masyarakat tradisional. Dalam berbagai versi cerita yang beredar, kedua tokoh tersebut digambarkan memiliki hubungan cinta yang tulus, namun penuh ujian dan tantangan. Di balik kisah romantis tersebut, tersimpan pesan moral yang sangat kuat mengenai kesetiaan, keberanian, dan kebijaksanaan. Cerita ini juga menggambarkan bagaimana masyarakat pada masa lalu memaknai kehormatan, tanggung jawab, dan perjuangan dalam mempertahankan harga diri serta keharmonisan sosial. Dengan demikian, kisah ini menjadi cerminan karakter dan nilai-nilai luhur masyarakat Lampung, khususnya di wilayah Way Kanan.

Sebagai warisan budaya tak benda, legenda tentang Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala berperan penting dalam memperkuat identitas lokal masyarakat Kampung Tua. Melalui kisah ini, masyarakat menegaskan eksistensi dan kebanggaan terhadap asal-usul mereka. Cerita tersebut juga menjadi pengikat sosial yang mempersatukan masyarakat melalui ingatan kolektif tentang sejarah dan tokoh-tokoh legendaris daerah. Namun, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, keberadaan cerita rakyat seperti ini semakin jarang diketahui oleh generasi muda. Pergeseran pola hidup, perkembangan teknologi, serta dominasi budaya populer modern mengakibatkan tradisi lisan mulai tergeser dari ruang sosial masyarakat.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya pengetahuan lokal dan identitas budaya yang selama ini menjadi kekuatan masyarakat daerah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terhadap asal-usul dan makna dari kisah Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Melalui penelitian ini, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat didokumentasikan dan dijadikan sumber pengetahuan bagi masyarakat luas, khususnya bagi kalangan akademisi dan generasi muda yang mungkin belum mengenal kisah tersebut secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi karena pendekatan ini dianggap paling tepat untuk memahami fenomena budaya berdasarkan perspektif masyarakat setempat. Studi etnografi memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan hidup, sistem kepercayaan, dan struktur sosial masyarakat yang menjadi latar dari lahirnya legenda tersebut. Data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan tokoh adat, sesepuh kampung, serta pengamatan terhadap tradisi dan praktik budaya yang

masih terkait dengan tokoh Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala.

Hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi kisah ini dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kampung Tua. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai filosofis yang dapat dijadikan pedoman hidup masyarakat modern, seperti pentingnya kesetiaan, keberanian, dan kerja sama dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelestarian cerita rakyat, tetapi juga pada revitalisasi makna budaya yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan metode studi etnografi adalah pendekatan yang tepat untuk menggali asal-usul Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala di Kampung Tua, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan. Studi etnografi memungkinkan peneliti untuk memahami budaya, tradisi, dan sejarah dari perspektif masyarakat setempat. Pendekatan ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis budaya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masyarakat dan budaya setempat. Peneliti tinggal dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk mengamati dan memahami tradisi dan budaya secara langsung. Tokoh adat, sesepuh kampung, dan anggota masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan tentang asal-usul Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala.

Wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik lebih dalam. Mengumpulkan dokumen, artefak, foto, dan catatan yang berkaitan dengan cerita rakyat dan sejarah lokal. Mengambil foto dan video untuk mendokumentasikan kegiatan budaya dan wawancara. Mentranskripsikan wawancara secara verbatim untuk analisis lebih lanjut. Mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang dikumpulkan, seperti motif cerita, nilai-nilai budaya, dan pengaruh tokoh dalam kehidupan masyarakat. Menafsirkan data dengan memperhatikan konteks budaya dan sosial masyarakat Kampung Tua. Menggunakan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Meminta feedback dari informan untuk memverifikasi hasil interpretasi peneliti.

Peneliti harus reflektif terhadap bias dan perspektif pribadi yang mungkin mempengaruhi penelitian. Dalam publikasi memastikan temuan penelitian disebarkan melalui publikasi akademik, presentasi di konferensi, dan pengabdian masyarakat. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang asal-usul dan peran Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala dalam budaya masyarakat Kampung Tua, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita ini mengisahkan pertemuan legendaris antara Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagad yang diperkirakan terjadi pada abad ke-17. Minak Kemala adalah seorang gadis dari Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, sementara Pangeran Menang Jagad adalah putra daerah asli dari Negara Batin, Kabupaten Way Kanan. Menurut cerita rakyat, Minak Kemala dikenal karena kecantikannya dan keanggunannya, serta memiliki keterampilan luar biasa dalam berbagai seni tradisional. Sebagai seorang wanita yang lahir dan dibesarkan di lingkungan pegunungan yang asri, ia juga dikenal memiliki koneksi yang mendalam dengan alam sekitar.

Di sisi lain, Pangeran Menang Jagat adalah seorang pemimpin muda yang gagah berani dan bijaksana dari Negara Batin. Ia terkenal karena kepiawaiannya dalam berperang dan strateginya yang jitu dalam memimpin pasukan. Keberaniannya dalam membela rakyat dan tanah airnya membuatnya dihormati dan dikagumi oleh banyak orang. Pertemuan antara Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat terjadi dalam sebuah acara adat yang besar, di mana berbagai pemimpin dan rakyat berkumpul untuk merayakan perdamaian dan kemakmuran. Cerita menyebutkan bahwa keduanya langsung tertarik satu sama lain pada pandangan pertama. Minak Kemala terpicu oleh keberanian dan ketegasan Pangeran Menang Jagat, sementara Pangeran Menang Jagat terpesona oleh kecantikan dan keanggunan Minak Kemala. Pertemuan ini tidak hanya membawa kebahagiaan pribadi bagi mereka berdua, tetapi juga mempererat hubungan antara kedua daerah, Gunung Terang dan Negara Batin. Keduanya akhirnya menikah dalam sebuah upacara yang meriah, dihadiri oleh banyak pemimpin dan masyarakat dari berbagai daerah.

Cerita ini sering kali diceritakan turun-temurun sebagai simbol persatuan dan cinta yang melampaui batas-batas wilayah. Selain itu, legenda ini juga mencerminkan nilai-nilai keberanian, kebijaksanaan, dan keanggunan yang dihargai dalam masyarakat setempat. Hingga kini, kisah Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat tetap hidup dalam budaya dan tradisi lokal, menjadi bagian penting dari warisan folklor di Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Way Kanan. Setelah pernikahan mereka, Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat bekerja sama untuk membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat mereka. Kombinasi dari kebijaksanaan Minak Kemala dan kepemimpinan tegas Pangeran Menang Jagat menghasilkan banyak perubahan positif di kedua daerah tersebut. Minak Kemala, dengan keterampilan dan kepeduliannya terhadap seni dan budaya, memperkenalkan berbagai inisiatif untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisional. Ia mendirikan sekolah-sekolah untuk mengajarkan kerajinan tangan, musik, dan tari tradisional kepada generasi muda. Usahnya ini berhasil membangkitkan kembali kebanggaan akan budaya lokal dan memperkuat identitas masyarakat. Di sisi lain, Pangeran Menang Jagat terus memperkuat pertahanan daerahnya dan memperbaiki infrastruktur untuk meningkatkan kehidupan rakyatnya. Di bawah kepemimpinannya, sistem irigasi diperbaiki, jalan-jalan diperluas, dan pasar-pasar didirikan untuk mendorong perdagangan lokal. Kebijakan dan strategi militernya juga membuat daerahnya aman dari serangan musuh, sehingga rakyat dapat hidup dengan lebih tenang dan sejahtera. Keberhasilan mereka dalam memimpin tidak hanya membawa manfaat bagi daerah masing-masing, tetapi juga meningkatkan hubungan antar daerah di sekitar mereka. Banyak pemimpin dari daerah lain yang datang untuk belajar dari mereka dan mengadopsi praktik-praktik baik yang telah mereka terapkan.

Cerita Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat menjadi inspirasi bagi banyak orang. Pasangan ini tidak hanya dihormati karena kepemimpinan mereka, tetapi juga karena kemesraan dan kerja sama mereka yang harmonis. Mereka selalu mendukung satu sama lain dan bersama-sama mengatasi tantangan yang muncul. Legenda ini juga mengajarkan tentang pentingnya persatuan dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat menunjukkan bahwa dengan saling mendukung dan menggabungkan kekuatan serta keahlian masing-masing, kita bisa mencapai hal-hal besar yang bermanfaat bagi banyak orang.

Hingga kini, kisah mereka tetap hidup dalam cerita-cerita rakyat, lagu-lagu, dan tarian-tarian tradisional di daerah Tulang Bawang Barat dan Way Kanan. Mereka dikenang sebagai simbol cinta, kebijaksanaan, dan keberanian yang abadi. Kisah mereka mengingatkan kita akan kekuatan dari kolaborasi dan dedikasi untuk kebaikan bersama.

Menariknya, meskipun Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat memiliki kisah cinta yang begitu kuat dan bekerja sama dengan baik sepanjang hidup mereka, ada aspek tragis dalam cerita mereka. Kedua pasangan ini tidak bisa disatukan secara fisik bahkan setelah meninggal dunia.

Setelah kematian mereka, Minak Kemala dimakamkan di sisi sungai Way Besai, tepatnya di kampung Negara Batin. Sementara itu, makam Pangeran Menang Jagat terletak di sisi lain dari sungai tersebut, tepatnya di seberang sungai. Perpisahan makam ini mengandung simbolisme yang mendalam dalam tradisi lokal. Sungai Way Besai yang memisahkan makam mereka sering kali dilihat sebagai simbol dari tantangan dan rintangan yang mereka hadapi selama hidup mereka. Meskipun cinta mereka sangat kuat, ada faktor-faktor tertentu yang mencegah mereka bersatu secara penuh hingga akhir hayat. Cerita ini sering kali diceritakan sebagai pengingat akan kekuatan cinta yang abadi, meskipun dihadapkan dengan berbagai rintangan. Makam mereka yang terpisah oleh sungai juga menjadi tempat ziarah bagi banyak orang yang ingin memberikan penghormatan kepada kisah cinta yang legendaris ini. Ziarah ke makam Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat tidak hanya menjadi bentuk penghormatan, tetapi juga sebagai sarana untuk merenungkan nilai-nilai seperti keberanian, kebijaksanaan, dan ketabahan dalam menghadapi cobaan hidup.

Dengan demikian, kisah Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat tetap hidup dalam ingatan masyarakat, tidak hanya sebagai cerita cinta, tetapi juga sebagai pelajaran tentang kehidupan, perjuangan, dan dedikasi. Kedua makam yang terpisah itu menjadi simbol bahwa cinta sejati tidak selalu harus bersatu dalam ruang fisik, tetapi dapat hidup dalam hati dan kenangan orang-orang yang mengenangnya. Dalam perspektif budaya lokal, perpisahan makam Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat juga menyimpan banyak makna spiritual. Beberapa masyarakat percaya bahwa pemisahan ini adalah tanda bahwa cinta mereka begitu kuat hingga melampaui batas-batas duniawi, tetap bersatu meskipun tubuh mereka terpisah. Sungai Way Besai yang mengalir di antara makam mereka dianggap sebagai penghubung spiritual yang abadi.

Meskipun kisah mereka berakhir dengan perpisahan fisik, cerita ini memberikan pelajaran berharga tentang kesetiaan dan komitmen. Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat terus menjadi simbol harapan dan keteguhan hati bagi banyak orang. Pengorbanan dan cinta mereka memberikan inspirasi untuk terus berjuang dalam mempertahankan hubungan dan mengatasi berbagai rintangan yang mungkin datang. Tradisi ziarah ke makam mereka menjadi bagian penting dari budaya setempat. Orang-orang datang membawa bunga dan doa, memohon berkah serta kekuatan dalam kehidupan mereka sendiri. Upacara adat dan festival sering kali diselenggarakan untuk mengenang mereka, memperkuat ikatan komunitas dan mewariskan cerita ini kepada generasi berikutnya.

Bagi masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Way Kanan, cerita Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat menjadi bagian integral dari identitas budaya mereka. Kisah ini tidak hanya menjadi sebuah legenda yang diceritakan, tetapi juga menjadi sumber kebanggaan dan pengingat akan nilai-nilai luhur yang mereka junjung tinggi. Sebagai simbol cinta yang abadi, kisah mereka terus hidup dalam setiap cerita yang diceritakan kembali, setiap doa yang dipanjatkan di makam mereka, dan setiap upacara adat yang dilakukan. Dengan demikian, Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat tetap menjadi ikon yang menginspirasi, mengajarkan pentingnya cinta, kerja sama, dan dedikasi kepada masyarakat luas. Dalam berbagai aspek kehidupan, kisah mereka mengingatkan bahwa cinta sejati tidak pernah benar-benar terpisah, melainkan tetap ada dalam jiwa dan hati mereka yang mencintai. Ini menjadi warisan yang tak ternilai bagi masyarakat,

mengukuhkan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap langkah hidup.

Sejarah pertemuan Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat yang melibatkan tantangan untuk menguji ilmu merupakan bagian yang menarik dari cerita mereka. Tantangan ini tidak hanya menjadi cara bagi keduanya untuk bertemu, tetapi juga memperkuat karakteristik kepribadian dan keterampilan mereka masing-masing. Pangeran Menang Jagat ditantang untuk membuat bubu, alat perangkap ikan tradisional yang menggunakan bambu, mulai dari mencari bahan baku bambu hingga merangkainya menjadi bentuk yang efektif untuk menangkap ikan. Tantangan ini bukan hanya sekadar ujian keterampilan teknisnya, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai seperti ketekunan, ketangguhan, dan kreativitas.

Proses pembuatan bubu membutuhkan pemahaman yang mendalam akan sifat-sifat bambu, kecermatan dalam merancang pola, dan keterampilan dalam merangkai bahan-bahan dengan presisi. Pangeran Menang Jagat harus menunjukkan dedikasi dan keuletan dalam menyelesaikan tugas ini, sebagai bukti bahwa ia layak menjadi pasangan Minak Kemala. Tantangan ini juga memberikan kesempatan bagi Minak Kemala untuk melihat kemampuan dan sifat asli Pangeran Menang Jagat secara langsung. Keterampilan dan ketekunan yang ditunjukkan oleh Pangeran Menang Jagat dalam menghadapi tantangan tersebut mungkin menjadi faktor penentu bagi Minak Kemala dalam memilih pasangan hidupnya.

Dengan menantang Pangeran Menang Jagat untuk membuat bubu, Minak Kemala juga menunjukkan keberaniannya dalam mengambil inisiatif dan menetapkan standar bagi calon pasangannya. Ini menegaskan bahwa Minak Kemala bukanlah sekadar wanita yang menunggu pasif, tetapi juga memiliki kekuatan dan keberanian untuk mengambil langkah-langkah dalam hidupnya. Akhirnya, kesuksesan Pangeran Menang Jagat dalam menyelesaikan tantangan ini tidak hanya membuktikan kemampuannya sebagai pria yang tangguh dan terampil, tetapi juga membuka jalan bagi pertemuan mereka yang akan membawa dampak besar bagi kedua daerah dan masyarakat mereka.

Setelah berhasil menyelesaikan tantangan membuat bubu, Pangeran Menang Jagat tidak hanya mendapatkan pengakuan dari Minak Kemala, tetapi juga dari seluruh masyarakat yang menyaksikan prestasinya. Keterampilan dan ketekunan yang ditunjukkan olehnya menjadi bukti akan kepemimpinan yang potensial dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan baik. Pertemuan mereka tidak hanya membawa kesan yang mendalam bagi Minak Kemala, tetapi juga bagi Pangeran Menang Jagat sendiri. Melalui proses tantangan tersebut, Pangeran Menang Jagat belajar lebih banyak tentang dirinya sendiri, tentang kekuatan dan keterampilannya yang sebenarnya. Ini memberinya keyakinan tambahan dalam menjalani peran sebagai pemimpin dan calon suami.

Selain itu, kesuksesan Pangeran Menang Jagat dalam menghadapi tantangan juga memperkuat hubungannya dengan Minak Kemala. Minak Kemala melihat dalam dirinya potensi dan kualitas yang sesuai dengan apa yang dia cari dalam seorang pasangan. Keberhasilan Pangeran Menang Jagat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan olehnya menjadi titik balik dalam perkembangan hubungan mereka. Pertemuan mereka bukan hanya sekadar pertemuan dua individu, tetapi juga pertemuan antara dua budaya dan dua wilayah yang berbeda. Kedekatan antara Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat menjadi simbol dari persatuan antara Gunung Terang dan Negara Batin, serta kedekatan antara Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Way Kanan.

Kisah pertemuan mereka, dengan segala tantangan dan keberhasilannya, menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam mencari pasangan hidup yang sesuai dan dalam menghadapi rintangan dengan keberanian dan ketekunan. Ini juga mengingatkan kita akan

pentingnya komunikasi, kesetiaan, dan kerja keras dalam membangun hubungan yang kokoh dan berarti. Dengan demikian, cerita tentang pertemuan Minak Kemala dan Pangeran Menang Jagat tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya lokal, tetapi juga menjadi cermin bagi nilai-nilai universal tentang cinta, keberanian, dan ketekunan. Hingga hari ini, kisah mereka terus diceritakan dan diabadikan dalam cerita rakyat, lagu-lagu, dan seni tradisional, menjadi inspirasi bagi generasi-generasi yang akan datang.

Keterbatasan waktu yang dialami Pangeran Menang Jagat dalam membuat bubu menambahkan dimensi dramatis pada cerita mereka. Dengan waktu yang terbatas dari pagi sampai menjelang petang, Pangeran Menang Jagat dihadapkan pada tantangan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugasnya. Kondisi ini juga menunjukkan betapa pentingnya kecepatan dan ketepatan dalam menanggapi kesempatan yang diberikan.

Pada zaman dahulu, ketika belum ada alat bantu modern, seperti mesin atau peralatan listrik, membuat bubu adalah tugas yang sangat memakan waktu dan tenaga. Prosesnya mulai dari memilih bambu yang tepat, memotong, merapikan, hingga merangkainya menjadi bentuk yang efektif membutuhkan keterampilan dan ketelitian yang tinggi. Keterbatasan alat dan bahan yang tersedia juga menambah tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sementara itu, Minak Kemala, meskipun memiliki tugas yang berbeda, yaitu membuat telesan, tidak kalah pentingnya. Meskipun mungkin terdengar lebih sederhana dibandingkan membuat bubu, membuat telesan juga memerlukan keterampilan dan dedikasi. Aktivitas mandi di sungai adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari, dan memiliki telesan yang berkualitas dapat membuat pengalaman mandi menjadi lebih nyaman dan efisien.

Kisah ini menggambarkan bagaimana setiap individu, meskipun dihadapkan pada tantangan yang berbeda, tetap berjuang dengan keras untuk menyelesaikan tugas mereka. Keterbatasan waktu dan alat tidak menghalangi semangat dan dedikasi mereka dalam mencapai tujuan mereka masing-masing. Ini juga mengajarkan kita tentang pentingnya adaptasi, kreativitas, dan ketahanan dalam menghadapi situasi yang sulit. Dengan demikian, kisah tentang pembuatan bubu oleh Pangeran Menang Jagat dan telesan oleh Minak Kemala tidak hanya menjadi bagian dari cerita cinta mereka, tetapi juga menjadi metafora tentang kegigihan dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Hingga hari ini, kisah ini tetap menginspirasi orang-orang untuk tetap berjuang dan tidak menyerah dalam menghadapi rintangan apa pun yang mungkin datang.

KESIMPULAN

Dari berbagai cerita rakyat yang berkembang di masyarakat Kampung Tua, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, dapat disimpulkan bahwa tokoh Pangeran Menang Jagat dan Minak Kemala memiliki peranan penting dalam memperkaya warisan budaya serta memperkuat identitas lokal masyarakat setempat. Kisah keduanya tidak hanya dikenal sebagai legenda cinta, tetapi juga menjadi simbol nilai-nilai luhur seperti kesetiaan, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Lampung. Cerita tentang keduanya berfungsi sebagai media pendidikan moral yang menanamkan semangat perjuangan dan keteladanan bagi generasi muda, sekaligus memperlihatkan hubungan erat antara nilai budaya dan kehidupan sosial masyarakat Kampung Tua.

Sebagai bagian dari warisan budaya lokal, kisah Pangeran Menang Jagat dan Minak Kemala terus hidup dalam ingatan kolektif masyarakat melalui berbagai bentuk ekspresi seni dan tradisi seperti tarian, nyanyian, dan upacara adat. Nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut tetap dijaga dan dilestarikan, menjadikannya simbol kebanggaan dan identitas

masyarakat Kampung Tua. Dengan demikian, Pangeran Menang Jagad dan Minak Kemala bukan hanya tokoh dalam cerita rakyat, tetapi juga representasi dari semangat, kebijaksanaan, dan warisan budaya yang menjadi dasar jati diri masyarakat Way Kanan hingga masa kini.

REFERENSI

- Al Faruk, H. (2023). Kontribusi remaja masjid dalam pengembangan dakwah dengan sanad dakwah Syekh Muhajirin Amsar Addary. *Jurnal Al-Tatwir*, 10(2), 125–136.
- Alindah, L. (2024). Simbiosis Pengetahuan: Menelusuri Kombinasi Penyembuhan Islami dan Tradisional dalam Naskah Mujarrabat Jawan. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 6(1), 55–67.
- Amri, S. (2022). *Lenong: Masa Lampau, Masa Kini dan Masa Depan-Komedi Betawi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bujangga, H. (2024). *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Lisan Kekeberen (Suatu Penelitian Etnografi Pada Masyarakat Gayo Aceh Tengah)*. UIN Ar-Raniry Pascasarjana S3 Pendidikan Agama Islam.
- Eka, P. N. (2021). *Pengembangan Cerita Rakyat Berbasis Budaya Lokal Dengan Menggunakan Media Audio Visual Animasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi penelitian folklor*. Media Pressindo.
- Gloriani, Y. (2013). Kajian nilai-nilai sosial dan budaya pada Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis multikultural. *LOKABASA*, 4(2).
- Hidayatulloh, D. S. (2022). The Role of Myths and Legends in the Formation of Local Cultural Identity: A Descriptive-Qualitative Analysis from the Perspective of Literature Studies. *Journal of Society and Development*, 2(1).
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Lindawati, Y. I. (2019). Faktor-faktor penyebab eksistensi permainan tradisional di desa nyangkringan. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 13–24.
- Nurhayati, B. R., & Suroto, V. (n.d.). *Pagelaran Wayang Kulit sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa*.
- Sauri, S., & Purlilaiceu, P. (2019). Pelestarian Cerita Rakyat Kabupaten Pandeglang dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 31–40.
- Sukriyadi, A. (2019). *ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI EDUKATIF DALAM CERITA RAKYAT PANJALU YANG BERJUDUL PRABU BOROSNGORA DAN MAUNG PANJALU DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURAL SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP NEGERI 1 PANJALU KABUPATEN CIAMIS*. Universitas Siliwangi.
- Syuhada, S., Murtadlo, A., & Rokhmansyah, A. (2018). Nilai Dalam Cerita Rakyat Suku Dayak Tunjung Tultur Aji Jangkat Di Kutai Barat: Kajian Folklor. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 188–195.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah